

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kualitas dalam suatu Negara dilihat dari kemajuan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, perkembangan suatu pendidikan sangat penting untuk diutamakan. Pendidikan yang dikembangkan dengan baik menjadikan sumber daya manusia yang memiliki kualitas lebih baik dari segi kecerdasan, keterampilan serta keagamaan. Pendidikan dipandang sebagai elemen yang menjadi peranan penting dalam membentuk generasi penerus. Diharapkan melalui pendidikan dapat menjadikan seseorang menjadi lebih berkualitas dan bertanggung jawab. Pendidikan juga menjadi faktor penentu sukses tidaknya pembangunan sumber daya manusia dalam suatu negara. Pada era globalisasi, suatu negara dapat dikatakan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing jika pendidikannya tinggi. Sebaliknya, jika pendidikan masih rendah, maka dapat dikatakan pertumbuhan negara tidak berjalan dengan baik.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II ayat 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban suatu bangsa yang memiliki bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal di tengah masyarakat yang kurikulumnya menyeluruh dalam artian kurikulum di sekolah seluruh Indonesia sama, begitupun dalam masalah pembinaan akhlak atau etika para peserta didiknya. Sekolah memberi pengaruh besar dalam pembentukan akhlak kepada peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak penting untuk perkembangan akhlak di masa yang akan datang, guru memberikan pengetahuan mengenai

---

<sup>1</sup> Nunu Nurfirdaus Nursiti Hodijah, "Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantara," *Jurnal Ilmiah Educater* 4, no. 2 (2018): 113.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Pemerintah Propinsi Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi, 2004), 8.

pentingnya akhlak dalam kehidupan, mengajarkan tentang pendidikan moral, kebiasaan dan perilaku dalam kehidupannya di sehari-hari.<sup>3</sup>

Akhlak dapat diartikan sebagai perbuatan dalam pribadi seseorang yang ketika melakukannya tanpa adanya paksaan yang berasal luar, perbuatan yang dikerjakan atas pilihan dari seseorang tersebut.<sup>4</sup> Akhlak melekat pada seseorang, apabila perbuatan yang melekat itu perbuatan baik maka dinamakan akhlak mahmudah dan ketika yang melekat adalah perbuatan tidak baik maka dinamakan akhlak mazmumah.<sup>5</sup>

Akidah akhlak adalah salah satu fokus pendidikan yang paling penting, dengan adanya pendidikan akidah akhlak seseorang dapat membedakan yang baik dan tidak baik. Seiring perkembangan teknologi dan zaman, pendidikan akhlak mempunyai peranan penting dalam pengendalian tingkah laku seseorang.<sup>6</sup> Pembelajaran akidah akhlak kepada seorang anak sangat penting dilakukan apalagi di zaman modern sekarang ini yang mempunyai masalah dalam akhlak serta tingkah laku yang tidak baik, dan jika dibiarkan akan merusak masa depan bangsa. Pada saat ini, krisis akhlak terjadi sebab beberapa orang yang tidak melaksanakan ajaran agama yang mengajarkan untuk meninggalkan perbuatan maksiat dan senantiasa berbuat kebaikan terhadap sesama. Krisis akhlak yang terjadi terhadap sesama manusia di lingkungan masyarakat yaitu seperti kurang sopan kepada seseorang yang lebih tua, berbicara dengan kasar serta menggunakan bahasa yang kotor bahkan kepada seseorang yang lebih tua, nada bicara terkesan membangkang dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Munculnya krisis akhlak di masyarakat disebabkan kurangnya kontrol sehingga dapat menjadikan respon terhadap agama yang kurang. Krisis terhadap akhlak ini menunjukkan bahwa kualitas di bidang pendidikan agama yang harusnya memberikan nilai-nilai

---

<sup>3</sup> Muhrin, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 56, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v9i1.3099>.

<sup>4</sup> Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam," *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014): 293.

<sup>5</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73.

<sup>6</sup> Fakhruddin, "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Risma" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 6.

<sup>7</sup> Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, "Akhlak dalam Perspektif Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 111.

spiritual tetapi tidak mempunyai kekuatan disebabkan kurangnya kesadaran beragama.<sup>8</sup> Kedudukan akhlak sangat tinggi di Agama Islam, karena akhlak adalah tolak ukur dalam hal keimanan seseorang. Nabi Muhammad SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling bagus akhlaknya. (H.R. Bukhari).<sup>9</sup>

Saat ini banyak kasus atau fenomena kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Dari kejahatan narkoba, balapan, perkelahian, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Mulai Januari 2019, laporan 24 insiden yang melibatkan korban dan pelaku di bawah umur di bidang pendidikan diteruskan ke Komisi Perlindungan Anak di Bawah Umur Indonesia (KPAI). Kebanyakan dari 24 kasus, yang berkaitan dengan kekerasan berjumlah 17 kasus. Perkelahian pelajar merupakan kejadian yang paling sering terjadi di dunia pendidikan. KPAI melaporkan peningkatan maraknya tawuran pelajar pada tahun 2018, meskipun telah terjadi penurunan bertahap dalam jumlah perkelahian pelajar selama tiga tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2015-2017. Diketahui terdapat 24% perkelahian di sektor pendidikan terjadi pada tahun 2014. Persentase perkelahian turun menjadi 17,9 %. Kemudian turun menjadi 12,9% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 jumlah kasus tetap tidak berubah, tetapi pada September 2018, naik kembali menjadi 14%. Pada tahun 2017 sampai 2018, KPAI mencatat 202 remaja yang terlibat kasus tawuran dan 74 lainnya terlibat kasus kepemilikan benda tajam.<sup>10</sup>

Pada tahun 2021, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerbitkan data yaitu sejumlah 23% penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) tertangkap, 17,8% karena kejahatan narkoba dan 23,2% karena peristiwa asusila. KPAI juga mempublikasikan hasil kajian kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Situs Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan dari 2,4 juta kasus

<sup>8</sup> Daradjat Z, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 7.

<sup>9</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), 2.

<sup>10</sup> Hammad Zahid Muharram, Ahmad Gimmy Prathama, "Identifikasi Faktor Risiko Kenakalan Remaja pada Komunitas Kampung Kota yang Berdampak Penggusuran," *Philantrophy: Journal of Psychology* 6, no. 1 (2022): 93.

aborsi, 700.000 hingga 800.000 dilakukan oleh remaja. Peneliti dari Universitas Indonesia (UI) dan Badan Narkotika Nasional (BNN) menemukan bahwa sebesar 1,5 % dari populasi remaja Indonesia menggunakan narkoba, ini mewakili 30% dari total populasi negara. Kabid Pengembangan Kapasitas Satpol PP Surabaya menyampaikan, mulai Januari sampai 22 November 2016, total kenakalan remaja di daerah Surabaya sebanyak 793 kasus.<sup>11</sup>

Seorang guru mempunyai beberapa tugas di dalam pengabdianya sebagai guru yaitu diantaranya tugas dalam mengajar, mendidik, serta melatih peserta didiknya di sekolah. Seorang guru juga mempunyai tugas untuk menjadi orang tua kedua di sekolah dengan cara mencurahkan perhatian kepada peserta didik karena waktu selama di sekolah tidak sebentar, maka seorang guru sepatutnya mampu mencurahkan perhatiannya kepada peserta didik dan mampu menjadi orang tua kedua untuk peserta didiknya di sekolah. Masyarakat juga menganggap guru adalah seseorang yang terhormat karena dari gurulah kita mendapatkan ilmu yang berharga. Oleh karena itu, seorang guru mempunyai kewajiban dalam mencerdaskan suatu bangsa.<sup>12</sup>

Maka dalam hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tugas serta tanggung jawab besar, yaitu bagaimana cara mendidik peserta didik dalam beragama sehingga bisa meningkatkan akhlak serta perilaku religius peserta didik serta mengamalkannya di dalam kehidupannya sehari-hari. Tugas ini memanglah sangat berat, sebab tanggung jawab dalam mendidik serta merawat peserta didik bukan hanya milik seorang guru, tapi juga tanggung jawab keluarga serta masyarakat. Jika dalam keluarga serta masyarakat kurang mendukung, bertanggung jawab dan bekerjasama di dalam pendidikan peserta didik, maka sangat susah untuk mencapai perkembangan akhlak dengan baik.<sup>13</sup>

Pendidikan bukan hanya mengajarkan peserta didik dari segi kognitif saja, namun terdapat aspek lain juga diperlukan yaitu mengajarkan peserta didik terkait akhlak yang baik. Pendidikan Agama Islam sebagai disiplin ilmu yang memiliki perbedaan dengan ilmu yang lain. PAI mempunyai tujuan meningkatkan serta

---

<sup>11</sup> Savitri Suryandari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (2020): 24.

<sup>12</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–89.

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 50.

menumbuhkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, pengamalan, penghayatan serta pengalaman peserta didik terkait agama Islam sehingga menjadikan peserta didik sebagai seorang muslim yang selalu berkembang dalam keimanan dan ketaqwaan, serta selalu mempunyai akhlak yang baik.<sup>14</sup>

Guru memiliki peran penting di dalam proses belajar mengajar. Peran seorang guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena seorang guru adalah salah satu faktor yang menjadi penentu selama kegiatan pembelajaran. Seorang guru mempunyai tugas utama yaitu mengajarkan dan mendidik peserta didik.<sup>15</sup>

Seorang guru memiliki beberapa peran di antaranya:

1. Sebagai pendidik. Seorang guru harus mempunyai kualitas pribadi tertentu sebagai pendidik.
2. Sebagai teladan dan model. Seorang guru adalah teladan dan model bagi peserta didik serta lingkungan disekitarnya, sebab itu menjadi seorang guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan dan model yang baik.
3. Sebagai fasilitator. Seorang guru mempunyai peran sebagai fasilitator yang tugasnya yaitu menyediakan perangkat dan fasilitas selama proses pembelajaran.
4. Sebagai motivator. Seorang guru mempunyai tugas untuk memotivasi peserta didik agar memiliki semangat belajar.
5. Sebagai evaluator. Seorang guru mempunyai tugas untuk mengevaluasi hasil kinerja peserta didik.
6. Sebagai pengajar. Seorang guru bertugas untuk mengajarkan kepada peserta didik hal-hal yang diketahui olehnya.
7. Sebagai pembimbing. Seorang guru mempunyai tugas untuk menjadi pembimbing bagi peserta didik.
8. Sebagai pelatih. Seorang guru mempunyai peran sebagai pelatih bagi peserta didik.<sup>16</sup>

Peran guru ketika kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku peserta didik. Agar dapat mengubah perilaku peserta didik seperti yang diharapkan, diperlukan sosok guru profesional yang mengetahui bagaimana menggunakan

---

<sup>14</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2009), 7.

<sup>15</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Islam)* (Surabaya: Citra Media, 1996), 54.

<sup>16</sup> Zida Haniyyah Nurul Indana, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 79–81.

semua komponen pengajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah, penelitian ini fokus membahas terkait tempat (*place*), pelaku (*person*), aktivitas (*activity*) yang mempunyai hubungan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

Pertama, penelitian ini bertempat pada berlangsungnya pembinaan akhlak yaitu di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus. Kedua, pelaku yang diteliti yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dan 127 peserta didik kelas X di MA NU Nurussalam. Ketiga, aktivitas yang diteliti meliputi kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru PAI.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus?
2. Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus?
3. Bagaimana implementasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> S. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 50.

1. Untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui implementasi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran akidah akhlak peserta didik.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada peneliti sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam terkait bagaimana cara melakukan pembelajaran akidah akhlak.
  - b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus untuk mengetahui dan meneliti terkait pembelajaran akidah akhlak.
  - c. Bagi pembaca  
Penelitian ini diharapkan dijadikan referensi, gambaran umum serta motivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pembelajaran akidah akhlak dalam menentukan topik penelitian.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Membahas mengenai gambaran secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kerangka teori. Membahas mengenai deskripsi teori yang menguraikan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam

dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, dan kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian. Membahas mengenai jenis dan pendekatan, tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknis analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi analisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus. Dimulai dari pelaksanaannya, penyajian, dan analisis data hingga pembahasan.

Bab V adalah penutup. Membahas terkait kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran perbaikan.

